

Analisis Harga CPO Pekan Pertama Februari 2015

CPO, (2 Februari – 6 Februari 2015)

Tren pergerakan harga CPO (*crude palm oil*) sepanjang pekan pertama Februari 2015, terlihat dalam *chart* bergerak naik. Mengonfirmasi data Bappebti, harga CPO pada awal pekan pertama, Senin (2/2), terpantau sedang mengalami peningkatan pada level US\$ 620 per ton, dan bergerak naik hingga pada Jumat (6/2) pada posisi US\$ 648 per ton.

Kemudian di MDEX Malaysia, harga CPO juga kembali mengalami peningkatan yang signifikan. Dampak dari harga minyak mentah pada perdagangan akhir pekan sebelumnya, yang menguat luar biasa tajam sehingga memberikan dukungan penguatan terhadap pergerakan harga CPO global. Harga minyak mentah menguat sebesar 8 persen di akhir Januari 2015. Peningkatan pada Senin ini merupakan yang terbesar sejak Juni 2012.

Peningkatan harga CPO pada awal pekan (2/2), masih terbatas. Harga minyak mentah kembali terpukul mundur. PMI manufaktur resmi dari Tiongkok pada bulan Januari 2015 mengalami penurunan menjadi 49,8 poin dibandingkan dengan 50,1 poin pada Desember 2014. Sehingga harga CPO untuk kontrak penyerahan April 2015, yang merupakan kontrak paling aktif mengalami kenaikan terbatas. Terpantau, pada Senin siang, harga CPO tersebut menguat sebesar RM 13 menjadi RM 2.147 per ton.

Melanjutkan perdagangan hari berikutnya, Selasa (3/2), harga CPO di bursa komoditas ICDX/BKDI berlanjut mengalami peningkatan signifikan. Tampaknya pengaruh harga minyak mentah yang kembali menguat memasuki sesi keempatnya berturut-turut memberikan arahan positif yang kuat bagi pergerakan harga CPO. Kenaikan harga minyak mentah mengakibatkan peningkatan harga CPO karena kedua komoditas ini memiliki keterkaitan erat. CPO merupakan salah satu komoditas yang bisa dipergunakan untuk memproduksi bioediesel sebagai bahan bakar alternatif.

Sehingga pada Selasa (3/2), harga CPO untuk kontrak Februari 2015 yang merupakan kontrak paling aktif mengalami kenaikan yang mantap di bursa komoditas ICDX/BKDI. Terpantau siang ini harga CPO tersebut menguat sebesar Rp 165 menjadi Rp 7.615. Sementara di pasar spot Medan, diperdagangkan pada level Rp 7.045 per kg.

Hingga pada perdagangan Rabu (4/2), harga CPO di bursa Rotterdam masih terlihat naik. Bahkan untuk kontrak Maret 2015, tercatat naik ke level US\$ 637,5 dari sebelumnya US\$ 625 per ton. Seiring dengan itu, harga CPO di MDEX juga berlanjut mengalami peningkatan. Faktor harga minyak mentah yang memasuki sesi kelima rally memberikan dukungan kenaikan yang kuat bagi pergerakan harga CPO.

Sehingga pada transaksi Rabu, harga CPO untuk kontrak April 2015, yang merupakan kontrak paling aktif di MDEX mengalami kenaikan yang mantap. Harga CPO tersebut menguat sebesar RM 31 dan berada pada posisi RM 2.177 per ton. Kemudian di BKDI/ICDX, tampak mengalami peningkatan untuk semua kontrak. Untuk kontrak paling aktif yaitu kontrak Februari 2015, mengalami peningkatan Rp 105 menjadi Rp 7.615 per kg.

Sementara itu, pada perdagangan Kamis (5/2), di bursa BKDI/ICDX dan MDEX, harga CPO masih berlanjut naik. Kenaikan produksi CPO global akan diimbangi oleh kenaikan permintaan dari Tiongkok, India, Pakistan dan Uni Eropa. Terpantau, bahwa produksi total CPO dari tiga negara produsen utama Indonesia, Malaysia dan Thailand diperkirakan akan mencapai angka 61,8 juta ton tahun 2015 ini.

Produksi tersebut mengalami peningkatan sebesar 4,3 persen dibandingkan tahun 2014 yang produksinya berada di level 59,3 juta ton. Sementara itu permintaan impor CPO dari Asia dan Eropa akan mengalami kenaikan. Diperkirakan impor ke India akan meningkat menjadi 8,3 ton dari 7,7 ton pada tahun lalu. Impor ke Pakistan juga akan mengalami peningkatan 5-7 persen tahun 2015 ini.

Sehingga harga CPO di bursa ICDX Indonesia juga tampak mengalami peningkatan untuk semua kontrak. Untuk kontrak paling aktif yaitu kontrak Februari mengalami peningkatan Rp 150 menjadi Rp 7.795 per kg.



Sementara itu, hingga akhir pekan pertama, Jumat (6/2), pengaruh kenaikan harga minyak mentah malam tadi tidak lepas dari harapan bahwa bank sentral Tiongkok akan memperbesar basis moneterinya. Meskipun demikian masih belum jelas apakah rally akan bertahan karena pasokan di Amerika Serikat yang membesar mengakibatkan kembalinya kekhawatiran mengenai surplus pasokan minyak global. Sehingga fundamental pasar CPO sendiri memberikan dorongan positif bagi pergerakan harga komoditas tersebut.